

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Harapan untuk diterima di dunia kerja tentunya bukanlah suatu kesalahan, akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa kesempatan kerja sangat terbatas dan tidak berbanding lurus dengan lulusan lembaga pendidikan baik dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi. Selain itu, pemerintah diharapkan berupaya melalui kebijakan pendidikan dalam rangka merubah paradigma agar siswa lebih siap berwirausaha dan lulusan tidak hanya menitikberatkan menjadi pegawai. Banyaknya masyarakat di Indonesia yang ingin menjadi pegawai menjadikan jumlah pengangguran di Indonesia relatif tinggi. Kesenjangan ini merupakan penyebab utama peningkatan angka pengangguran. Sedangkan pengangguran sendiri merupakan salah satu permasalahan pembangunan yang sangat kritis, khususnya di Negara Indonesia termasuk di daerah-daerah pelosok (Anggri, 2012).

Salah satu solusi permasalahan tersebut adalah dengan mencetak lulusan lembaga pendidikan yang memiliki kemampuan dalam mengembangkan ketrampilannya agar memiliki *self efficacy* atau efikasi diri yang tinggi dan kedepannya dapat menjadi modal siap dalam berwirausaha di bidang kuliner.

Oleh karena itu, efikasi diri memiliki peran dalam membentuk kreatifitas dan ketekunan seseorang dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Individu yang mempunyai efikasi diri tinggi menunjukkan upaya dan ketekunan yang lebih besar

dan menampilkan sikap rendah diri yang lebih baik dibandingkan individu yang memiliki efikasi diri rendah (Daniel Cervone dan Lawrence A. Pervin, 2012) Bandura (2011) mendefinisikan efikasi diri atau *self-efficacy* sebagai keyakinan manusia pada kemampuannya untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian di lingkungannya. Selain itu disebutkan juga bahwa seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi memiliki potensi untuk mengubah kejadian di sekitarnya dan lebih dekat pada kesuksesan daripada seseorang yang memiliki efikasi diri rendah.

Menurut Daniel Cervone dan Lawrence A. Pervin (2012) bahwa efikasi diri mempengaruhi bagaimana orang mengatasi kekecewaan dan tekanan dalam mencapai tujuan hidupnya. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi tentu lebih mampu menerima kekecewaan akan kegagalannya dan berusaha bangkit untuk meraihnya kembali. Meski mengalami kegagalan, dengan efikasi diri yang tinggi akan dapat mendorong siswa untuk tidak mudah menyerah. Menurut Santrock (2007) juga mempercayai bahwa efikasi diri merupakan faktor penting bagi seorang siswa berprestasi atau tidak. Efikasi diri merupakan kepercayaan bahwa seorang siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik. Santrock (2007) berpendapat bahwa efikasi diri mempengaruhi aktivitas siswa pada saat belajar. Siswa dengan efikasi diri yang rendah akan menghindari berbagai tugas belajar, terutama tugas yang sulit baginya.

Kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon dengan cara tertentu terhadap suatu situasi. Tinggi atau

rendahnya kemampuan efikasi diri yang dimiliki siswa akan mempengaruhi kesiapan berwirausaha siswa terutama di bidang kuliner. Menurut Heflin Frincess (2011) untuk menjadi seorang wirausaha melalui suatu proses yaitu mulai dari perubahan jadi diri, pola pikir serta cara melakukan atau mengerjakan sesuatu. Proses untuk menjadi wirausaha beraneka ragam, misalnya terjadi karena dibentuk lewat proses pendidikan formal/informal (pelatihan, workshop, pelatihan khusus, pendidikan bidang khusus seperti manajemen, bisnis, akuntansi, kewirausahaan dan lain-lain). Seperti yang diungkapkan oleh Nurmiyati (2002) bahwa seorang siswa yang telah memiliki pengetahuan cenderung ingin mengaplikasikan apa yang telah ia ketahui. Pengetahuan tersebut adalah tentang kewirausahaan, sehingga ia ingin menerapkan pengetahuannya dengan terjun ke dunia usaha dan salah satunya adalah dengan berwirausaha di bidang kuliner (Siti, 2012).

SMK merupakan salah satu sekolah kejuruan. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari adalah kewirausahaan. Pada mata pelajaran tersebut siswa dibekali keterampilan dalam bidang jasa yang merangsang siswa untuk menciptakan berbagai kreatifitas dan produk baru hingga terlatih dan terampil dalam bidangnya. Akan tetapi ketrampilan siswa saat ini masih kurang karena proses pembelajaran praktik yang kurang dengan mata pelajaran umum yang relatif banyak dan waktu yang relatif padat.

Hasil observasi penulis pada SMK Pencawan Medan (23 April 2015) menurut salah satu guru kewirausahaan bahwa kesiapan berwirausaha dibidang kuliner masih rendah. Hal ini disebabkan faktor mental siswa yang belum matang,

kurangnya keyakinan diri (efikasi diri), modal, motivasi, peranan orang tua maupun peranan sekolah yang kurang. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian dengan judul: **“Hubungan Kemampuan Efikasi Diri Dengan Kesiapan Berwirausaha di Bidang Kuliner Pada Siswa SMK Swasta Pencawan”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kurangnya kesiapan berwirausaha di bidang kuliner siswa
2. Rendahnya kemampuan efikasi diri siswa mengakibatkan rendahnya kesiapan berwirausaha siswa di bidang kuliner.
3. Kemampuan efikasi diri dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam berwirausaha
4. Tingginya kesiapan berwirausaha mempengaruhi masa depan siswa

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian batasan masalah sebagai berikut :

1. Kemampuan efikasi diri dibatasi pada individu mampu melakukan tugas/pekerjaan dengan baik, pemilihan tingkah laku yang dirasa mampu dilakukan, keyakinan individu mengenai kemampuannya, dan keyakinan individu yang mendorong individu untuk melakukan tugas.
2. Kesiapan berwirausaha di bidang kuliner dibatasi pada pertimbangan logis dan objektif, sikap kritis, pengendalian emosi, beradaptasi dengan lingkungan,

bertanggung jawab, mempunyai ambisi untuk maju, mengikuti bidang keahlian, dan kemampuan bekerjasama dengan orang lain.

3. Objek penelitian adalah siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga SMK Pencawan Medan.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan efikasi diri siswa?
2. Bagaimana kesiapan siswa berwirausaha di bidang kuliner?
3. Bagaimana hubungan antara kemampuan efikasi diri dengan kesiapan berwirausaha di bidang kuliner pada siswa SMK Pencawan Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan efikasi diri siswa.
2. Untuk mengetahui kesiapan siswa berwirausaha di bidang kuliner.
3. Untuk mengetahui hubungan kemampuan efikasi diri dengan kesiapan berwirausaha di bidang kuliner siswa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan sumber informasi atau referensi bagi pembaca untuk mengembangkan dan memperkaya ilmu pengetahuan terkait hubungan kemampuan efikasi diri dengan kesiapan

berwirausaha di bidang kuliner. Berguna bagi siswa agar dapat meningkatkan kemampuan efikasi diri siswa serta mampu meningkatkan kesiapan diri siswa dalam berwirausaha di bidang kuliner .Diharapkan juga bermanfaat bagi guru untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melihat kemampuan efikasi diri para siswa dan membantu siswa untuk meningkatkan kesiapan diri siswa dalam berwirausaha di bidang kuliner.

UNIVERSITAS NEGERI
MEDAN
UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY